

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi merupakan perpindahan atau pergeseran suatu penduduk dengan maksud untuk bermukim atau bertempat tinggal dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya. Salah satu tujuan dalam melakukan perpindahan adalah untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak dari kehidupan sebelumnya. Terbatasnya pekerjaan yang dimiliki juga dapat menjadi faktor untuk terjadinya perpindahan. Perpindahan yang dilakukan biasanya adalah perpindahan dari suatu desa ke suatu kota. Dewasa ini, Etnik Simalungun tidak hanya bermukim di Kabupaten Simalungun, namun tersebar hingga keluar teritorinya, seperti Asahan, Batubara, Serdangbedagei, Deliserdang, Karo dan bahkan Kota Medan. Di Deliserdang misalnya, sebagian Etnik Simalungun bermukim di Desa Pematang Johar, lebih khusus yakni di Sinar Gunung.

Berdasar Profil Desa Tahun 2020, Desa Pematang Johar terdiri atas 18 dusun yaitu, yaitu: (1) Dusun I (Batang Buluh), (2) Dusun II (Pasar Lalang), (3) Dusun III (Paluh Gelombang), (4) Dusun IV (Paluh Gelombang), (5) Dusun V (Pasar Dua), (6) Dusun VI (Rawa Badak), (7) Dusun VII (Johar Raya), (8) Dusun VIII (Tanah Tinggi), (9) Dusun IX (Lorong Akhir), (10) Dusun IX-A, (11) Dusun IX-B, (12) Dusun X, (13) Dusun X-A, (14) Dusun XI (Sidoharjo), (15) Dusun XII (Sido Bali), (16) Dusun XIII (Sinar Gunung), (17) Dusun XIV (Sinar Gunung), dan (18) Dusun XV (Suka Mulia).

Sinar Gunung adalah salah satu dusun yang ada di desa Pematang Johar. Dahulu, sebelum Sinar Gunung berdiri sebagai dusun, Sinar Gunung ini adalah daerah yang merupakan hutan. Namun, pada awal tahun 1923-an, beberapa keluarga etnis Simalungun yang berasal dari pegunungan yakni Saribudolok, Bangun Purba dan Raya merupakan pendatang di daerah tersebut dan kemudian membuka dan mengelola hutan menjadi lahan pertanian dengan cara menebang dan membersihkan lahan.

Disebut daerah ini dengan sebutan Sinar Gunung, dengan harapan orang-orang Simalungun yang berasal dari Gunung, yaitu Saribudolok, Bangun Purba dan Raya, bersinar di tempat ini, nama ini juga sebagai salah satu harapan yang digunakan untuk tercapainya kehidupan yang lebih baik lagi di dari kehidupan sebelumnya. Menurut informan awal, pendatang awal ke Sinar Gunung adalah Ngada Saragih, Rottip Saragih, Saroyo Damanik, Toguh Purba, Ramjah Bangun dan Salomo Bangun. Para pendatang selanjutnya merupakan saudara-saudara dari para pendatang sebelumnya. Mereka datang dengan maksud untuk memulai kehidupan baru dengan bertani. Oleh karena itu, jumlah pertambahan penduduk di Sinar Gunung semakin banyak (<http://respority.usu.ac.id/>).

Awal mulanya, masyarakat yang tinggal di Pematang Johar adalah Melayu Deli. Etnis Simalungun yang berasal dari pegunungan pada awalnya datang ke desa Pematang Johar ini kemudian orang Melayu memberikan tempat kepada etnis Simalungun yaitu di Dusun Sinar Gunung. Sinar Gunung pada saat itu, adalah lahan kosong dan tidak diperusahai. Dengan kata lain, Sinar Gunung, walaupun merupakan ulayat Melayu Deli, tetapi kemudian, karena masih kosong,

maka diberi ijin bagi pendatang Simalungun untuk mengelola lahan kosong menjadi areal pertanian dan pemukiman. Etnis Simalungun bertransmigrasi ke Desa Pematang Johar, mereka pergi dan kemudian menikah, membangun rumah dan melakukan perkawinan, berkembang dan jumlahnya semakin besar.

Di desa Pematang Johar terdiri 18 dusun dari antara 18 dusun ini terdapat dua dusun yang mayoritas adalah etnis Simalungun yaitu dusun XIII dan Dusun XIV yaitu Sinar Gunung, yang menurut penulis menarik untuk diteliti adalah bagaimana pola interaksi sosial yang dilakukan oleh etnis Simalungun agar dapat diterima baik oleh masyarakat sekitar dan dapat tetap eksis di desa Pematang Johar, dan bagaimana bisa tetap mempertahankan identitas dan adat istiadat dan dapat mendirikan etno-religio yaitu Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), yang didirikan relatif besar dan penulis ingin melihat bagaimana Etnis Simalungun dapat inklusif di Desa Pematang Johar.

Fenomena yang penulis amati hingga saat ini, sekaligus memotivasi melakukan penelitian antara lain: (1) penggunaan bahasa Simalungun sebagai sarana komunikasi sesama anggota Etnik Simalungun, digunakan pada kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa, (2) penggunaan bahasa Simalungun dalam setiap ritual dan upacara adat dan istiadat, (3) berdirinya etno-religio, institusi religius berbasis etnik, yakni Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), sebuah bangunan yang relatif besar di Sinar Gunung, (4) penggunaan lahan menjadi areal pertanian seadanya, pembukaan warung kelontong, dan lain-lain, yang mencerminkan Etnik Simalungun, dikatakan mencerminkan etnik Simalungun di karenakan di warung kelontong saat melakukan transaksi jual beli menggunakan

Bahasa Simalungun. dan lain-lain. Berdasar 4 fenomena yang diamati pada pra-penelitian ini, mendorong peneliti guna mendapat deskripsi dan *text narrative*, yakni pengalaman Etnik Simalungun bermigrasi, bekerja, diterima dan eksis di Dusun Sinar Gunung, Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya-upaya Etnik Simalungun mempertahankan adat istiadatnya di Dusun Sinar Gunung?
2. Bagaimanakah pola interaksi sosial yang terjadi antara etnis Simalungun dan etnis lainnya di Desa Pematang Johar?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara etnis Simalungun dapat tetap eksis dan menjadi etnis mayoritas di Sinar Gunung.
2. Untuk mengetahui proses interaksi sosial yang terjadi antara etnis Simalungun dengan etnis yang lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memberikan manfaat, baik teoritis dan praktis, keduanya diuraikan di bawah ini.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini memberikan manfaat sesuai bidang kajian dan matakuliah di Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, antara lain:
 - a. memperkuat teori-teori interaksi sosial, lebih khusus pada akulturasi masyarakat di perantauan terutama menemukan mekanisme akultural.
 - b. berkontribusi dan menambah cakrawala pemikiran dalam matakuliah Pengantar Ilmu Sosial.
2. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan interaksi dan komunikasi masyarakat, terutama untuk:
 - a. mengaplikasikan kerangka adaptasi dalam lingkup masyarakat plural dan multikultur, terutama di Dusun Sinar Gunung dan Indonesia pada umumnya.
 - b. berkontribusi bagi pengembangan masyarakat yang plural dan multikultural, dan
 - c. referensi bagi penelitian lebih lanjut, dalam tema sejenis dengan cakupan yang lebih luas.

Character Building
THE UNIVERSITY